

PEMAKNAAN SERAGAM SEKSI BAGI OPERATOR PEREMPUAN SPBU 54.801.50 DENPASAR

I Wayan Gede Lamopia dan Riza Wulandari

STMIK STIKOM BALI

Jl. Raya Puputan No. 86 Renon Denpasar

Abstract

This study aims to describe the meaning of sexy uniforms for female GAS STATION operators. The phenomenon is there, operational standards and grooming at the GAS STATION 54.801.50 Denpasar, incompatible with the generally happens. The existence of rules for wearing sexy lingerie for women operators became one of the requirements for workers. This research uses qualitative research methods with types of case studies. The phenomenology of theories about the construction of self dissect the motives of the purposes and motives because the property of Alfred Schutz was chosen to analyze this research. The results of this study showed a dar motive cause and motive of the purpose for the operators of the woman who wears sexy uniforms at the time of work. There are three things the motive cause that is educational, economic and social conditions. While there are purpose motive pda self-identity and comfort in doing the job obtained in addition to fulfill the rules of the company.

Key words: definition, Uniform Section, female Operator SPBU

I. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran pemegang kekuasaan dan juga pekerja sebagai pelaksana pemenuh kebutuhan industri tersebut. Salah satu kebutuhan yang menjadi mobilitas public untuk beraktifitas adalah transportasi. Transportasi menjadi alat penggerak krusial dimana hingga sampai saat ini seluruh penjuru masyarakat sudah memiliki alat mobilitas itu. Pertumbuhan industri saat ini banyak yang memilih untuk bergerak dalam bidang pemenuhan bahan bakar. Pertamina merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemenuhan bahan bakar melalui Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). SPBU merupakan singkatan dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum sebagai prasarana umum yang disediakan oleh PT. Pertamina untuk masyarakat luas dengan tujuan pemenuhan kebutuhan bahan bakar. Pada umumnya SPBU menjual bahan bakar sejenis premium, solar, pertamax dan pertamax plus. Sumber daya manusia pada sektor lahan kerja SPBU didominasi oleh pekerja laki-laki. Saat ini pekerja SPBU tidak hanya didominasi oleh kaum patriaki.

Masyarakat Indonesia dewasa ini tidak hanya terpengaruh pada sektor ekonomi dalam era globalisasi, namun dalam tatanan tindakan atau perilaku sudah mulai kentara pada perubahan gaya hidup. Gaya hidup (life style) yang kekinian mengarah kepada budaya barat dari segi fashion, cara berinteraksi, cara berkomunikasi dan lain-lain (Nanang Martono, 2013).¹ Perubahan gaya hidup menjadikan penganut arus modernisasi menjadi sebuah arena aktualisasi diri demin mendapatkan pengakuan diri atas apa yang telah dilakukan. Prestige adalah faktor dari adanya perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia dewasa ini. Memaksakan suatu kehendak dengan mengedepankan keinginan yang tidak berdasar pada kebutuhan hingga akhirnya menjadikan konsumtif dalam segi pemenuhan kebutuhan.

Berbagai teori ekonomi yang dikembangkan di Barat pada umumnya memang bersifat elitis. Dalam kaitannya perekonomian, elitis merupakan segala bentuk tindakan yang banyak dilihat dari segi

¹Martono, Nanang. 2013. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : Rajawali Pers.

kaum elit dimana dalam revolusi Perancis disebut kaum borjuis (Baudrillard, 2009).² Hal tersebut mengakibatkan setiap kemajuan ekonomi dilihat dari peran kaum elit dalam proses kemajuan, dan tidak pernah dinyatakan apa peran masyarakat grassroot di dalamnya. Dalam rumusan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Negara menguasai bumi, air dan kekayaan alam sebagai pokok-pokok kemakmuran rakyat, dan cabang-cabang produksi yang penting serta menguasai hajat kehidupan orang banyak dikuasai negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam hal tersebut ekonomi rakyat adalah landasan ekonomi nasional yang harus dilindungi dan dikembangkan menuju ketahanan ekonomi nasional yang handal dan tangguh. Jauh sebelum kemerdekaan Ir. Soekarno yang tidak belajar ekonomi menunjukkan betapa sistem kapitalisme benar-benar menyengsarakan rakyat Indonesia.

Kenyataan yang saat ini terjadi, para penganut kapitalisme semakin kokoh kuat didukung oleh borjuisme yang seakan ingin menguasai kehidupan masyarakat kecil. Bahkan saat ini, beberapa masyarakat yang memiliki skala perekonomian yang rendah rela menerima pekerjaan apapun sebatas pemenuhan kebutuhan hidup dan keinginan diri yang semakin tak terkendali. Realita saat ini yang terjadi banyak ditemukan worker yang tidak sesuai dengan bidangnya, tidak sesuai dengan ekspektasi, tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki terutama ditemukan pada masyarakat kelas menengah kebawah. Para generasi muda saat ini juga sudah mulai terjangkit pemenuhan masa depan dengan mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang dan keahlian serta minat. Konsep patriarki dan matriarki pun saat ini sudah mulai bergeser dimana tidak ada perbedaan dalam kaitannya pemenuhan kebutuhan

rumah tangga yakni siapa yang bekerja dan siapa yang berada di rumah

Di Indonesia, beberapa wilayah perkotaan sudah memperkerjakan kaum feminis sebagai petugas pemenuhan kebutuhan bahan bakar masyarakat. Bali termasuk salah satu kota di beberapa titik Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) memperkerjakan perempuan. Konsep perempuan yang bekerja di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) sebagai Hal tersebut terjadi hanya di SPBU 54.801.50 Denpasar. Keunikan yang terjadi, terdapat Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) yang mempekerjakan kaum feminis dengan berpakaian seksi. Hal tersebut menjadi pro dan kontra dalam kehidupan bermasyarakat. Peran pekerja perempuan di SPBU yang berpakaian seksi merupakan sebagai bentuk komodifikasi tubuh yang dipergunakan sebagai nilai tukar. Kekuasaan atas tubuh memberikan peluang bagi agen kapitalis. Ketidaksihinggaan yang ada pada standar seragam para operator Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Indonesia ini menarik perhatian untuk dilakukan sebuah kajian penelitian tentang pemaknaan seragam seksi operator perempuan SPBU 54.9801.50 Denpasar. Bagaimana perempuan operator Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) memaknai seragam yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membedah pemikiran para operator perempuan Stasiun Bahan Bakar Umum (SPBU) dalam memaknai seragam seksi yang mereka kenakan dengan menggunakan pandangan teori fenomenologi milik Alfred Schutz.

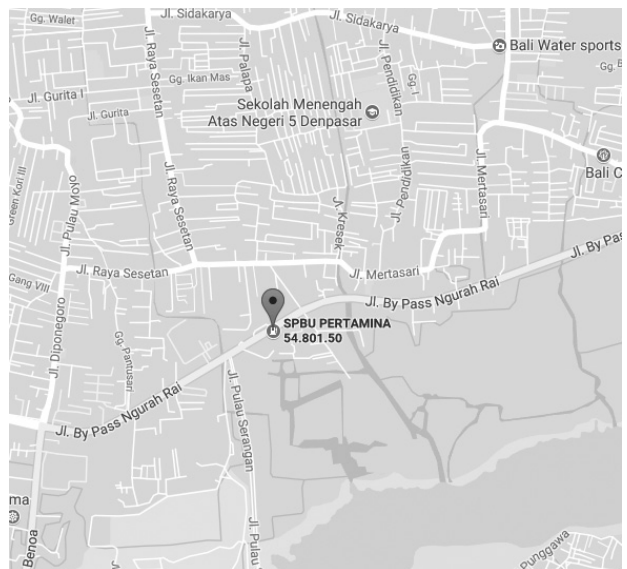
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dimana model penelitian ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara detail dan terperinci melalui bentuk kata-kata, gambaran secara holistic dan rumit. Penggambaran tentang apa yang melekat pada perempuan operator Stasiun Pengisian

²Baudrillard, Jean P. 2009. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

Bahan Bakar Umum (SPBU) 54.801.50 Denpasar ini menggunakan metode studi kasus, hal ini disebabkan ciri khas yang operator perempuan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di 54.801.50 Denpasar tidak ditemukan di pengisian bahan bakar umum lainnya serta memiliki daya tarik yakni seragam seksi yang dikenakan oleh pekerja operator pengisian bahan bakar pada perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Schutz yakni pendekatan fenomenologi secara umum yakni tentang pemahaman akan makna dari penampakan atau fenomena yang ada. Pengembangan dari fenomenologi Schutz diperlukan untuk melihat dunia intersubjektifitas, tipikasi dan motivasi dari subjek. Teori fenomenologi Alfred Schutz tentang *because motive* dan *in order to motive* yang digunakan untuk mengasah konstruksi diri yang dibangun oleh para operator perempuan SPBU. Schutz menganggap manusia merupakan makhluk sosial dimana kesadaran akan kehidupan sehari-hari merupakan sebuah kesadaran sosial. Pusat perhatian Schutz yang lain ada pada dunia sosial actor yang merupakan suatu intersubjektif dan pengalaman penuh makna dari individu. Dunia sosial disebut dengan kehidupan dunia (*life world*) atau dunia dalam kehidupan sehari-hari. Beliau memusatkan perhatian pada hubungan dialektika antara cara individu membangun realitas sosial dan realitas cultural yang mereka warisi dari para pendahhulu dalam dunia sosial (Ritzer dan Goodman, 2008 :94).³

Lokasi dari penelitian ini adalah di Jl. By Pass Ngurah Rai dengan No Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 54.801.50 Suwung Denpasar. Lokasi ini dapat dilihat pada gambar Gambar 1 Peta Lokasi SPBU 54.801.50 Denpasar.



Gambar 1. Peta Lokasi SPBU 54.801.50 Denpasar

Dalam menentukan hipotesa penelitian harus menggunakan sebuah metode untuk memecahkan masalah yang akan di teliti. Metode dalam sebuah penelitian bertujuan sebagai konstruksi langkah-langkah dalam menemukan hipotesa. Menurut Robert K.Yin mengemukakan definisi dari studi kasus adalah satu impuiri, empiris, yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan (Yin,2014)⁴. Studi kasus lebih banyak berkuat dan atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “How”, (bagaimana) dan “Why” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan “What” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian (Bungin, 2005). Dalam penelitian sosial data merupakan hal yang krusial yang harus dimiliki oleh seorang peneliti. Pengumpulan data penelitian dapat menggunakan beberapa teknik yakni melalui observasi, wawancara secara mendalam (*depth interview*) dan dokumentasi atau foto. Proses analisis pada penelitian studi kasus ganda berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan jumlah responden yang banyak. Pada peneltian kuantitatif, data dari responden dapat diolah secara terintegrasi

³Ritzer, George Goodman. Douglas J.,2008. Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Prenadi Media

⁴Yin, Robert K, 2014.*Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

dengan formula tertentu, sehingga menghasilkan satu kesatuan konsep dalam bentuk model hubungan antar data. Di dalam penelitian studi kasus ganda, menyarankan menggunakan logika replikasi sebagai pendekatan di dalam proses analisisnya. Pada proses ini, setiap kasus harus mengalami prosedur penelitian yang sama, hingga menghasilkan hasil penelitiannya masing-masing. Selanjutnya, hasil dari masing-masing penelitian di perbandingkan, untuk menentukan kesamaan dan perbedaannya. Hasilnya dipergunakan untuk menjelaskan pertanyaan penelitian pada umumnya dan khususnya pencapaian atas maksud dan tujuan penelitian. Dalam strategi pendekatan studi kasus ini peneliti ingin menemukan serta menjawab. Dalam penelitian sosial data merupakan hal yang krusial yang harus dimiliki oleh seorang peneliti. Dalam pengumpulan data beberapa hal yang harus diperhatikan adalah mengumpulkan data penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa teknik. Melalui observasi, wawancara secara mendalam (*depth interview*), dokumentasi atau foto merupakan cara yang dipilih oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dalam proses wawancara ini selain panca indera penelitian yang digunakan sebagai pengumpul data, ditunjang pula dengan penggunaan alat rekam tape recorder yang telah dikemas sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses wawancara. Untuk memperlancar jalannya wawancara digunakan petunjuk umum wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelum terjun ke lapangan. Wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dimana peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok – pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai karyawan operator perempuan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di 54.801.50 Denpasar berjumlah 6 orang.

Teknik pemilihan informan yang tepat dalam melakukan penelitian kualitatif studi kasus ini adalah dengan menggunakan teknik purposive, teknik ini dilakukan dengan cara pemilihan subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Silalahi, 2010 : 272).⁵ Jenis teknik purposive ini dapat mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya sebagai menjadi sumber data. Prosedur ini perlu mengidentifikasi karakteristik dan kemudian menemukan situasi atau individu yang menampilkan berbagai dimensi dari karakteristik tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis data Miles & Huberman dengan membagi teknik analisis menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, mendisplay data, dan verifikasi kesimpulan. Dengan adanya alur tersebut, peneliti mula-mula akan membaca catatan lapangan, mendengarkan rekaman wawancara, membaca transkrip wawancara untuk mendapatkan pemahaman tentang perihal yang dikaji. Pada tahap ini peneliti dapat menambahkan beberapa yang mungkin diperlukan. Catatan tersebut bisa berupa kesimpulan sementara atau wawasan yang muncul begitu saja. Pada tahap selanjutnya, peneliti dapat menggunakan sisi lain dari catatan lapangan atau transkrip untuk menulis tema, kata kunci, atau kata-kata teknis yang muncul. Setelah hal itu, peneliti akan melanjutkan aktivitas analisis dengan membuat daftar seluruh tema yang muncul dan mulai memikirkan hubungan yang muncul diantara tema-tema yang muncul. Selanjutnya, berdasarkan catatan yang telah dimiliki peneliti dapat membuat master pola yang ditemukan dan siap untuk dikemukakan sebagai laporan terakhir hasil studi.

Proses penemuan hipotesa tersebut tidak terlepas dari teori yang bertujuan untuk mengasah realitas. Alferd Schutz memunculkan teori fenomenologi dan teori motivasi. Menurutnya, manusia memiliki

⁵Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama : Araska.

dua jenis karakter motivasi yaitu manusia menindak berdasarkan goal directed motives atau motif tujuan yang disebut *in order to motives*. Di sisi lain, manusia juga memiliki keterkaitan dengan alasan dalam melakukan sesuatu. Alasan tersebut mengacu pada pengalaman masa lalu yang kemudian disebut sebagai *because motive*. Hal ini menjadi alasan Schutz mengamati fenomena tidak dari satu sudut pandang melainkan tetap memperhatikan pengaruh lingkungan dalam upaya membantu subjek memahami realitas. Fokus pada pengamatan atas subjek terbagi menjadi tiga bagian yaitu natural attitude, yang berkaitan dengan dunia tempat subjek tersebut berada. Kemudian *biographically determined situation* dimana dalam hal ini subjek mengalami sebuah keseharian berantai yang berarti kondisi manusia mengalami kehidupan dinamis dan kadang hal ini dialami bersamaan dengan subjek lainnya. *Store of Experience* merupakan saat individu memaknai dunia melalui pengalaman yang pernah dialaminya. Penekanan yang ada dalam kalimat tersebut adalah pengalaman merupakan sebuah *stock of knowledge* dari subjek yang berguna untuk menginterpretasikan, mengobservasi, dan mendefinisikan situasi yang dialami oleh subjek. Fenomenologi merupakan sebuah metode filsafat yang dianalisa secara detail oleh Husserl dengan menampilkan fenomena sebagaimana adanya. Munculnya kesadaran pada seorang individu tentu tidak dapat dibayangkan tanpa suatu yang yang disadari.

III. PEMBAHASAN

Gender merupakan istilah untuk menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan yang memiliki sifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan yaitu bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak dini. Kata gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawaban pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari konstruksi sosial budaya yang telah ada sejak dini dan disosialisasikan dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Gender tidak terlepas dari hasil kesepakatan antara manusia yang tidak bersifat kodrati (Puspitawati, H. 2012)⁶ Gender menjadi sebuah aturan yang memiliki keterkaitan dengan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin menentukan sebuah perbedaan biologis seperti halnya laki-laki mengalami pembuahan spermatozoa dan perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Hal ini bersifat kodrat tidak bisa dirubah sesuai dengan jaman. Namun hal tersebut berbeda dengan gender sebagai pengertian sebuah kebudayaan dari tatanan sosial yang bisa berubah dari jaman ke jaman dimana peran gender akan mengikuti arus perubahan. Kebudayaan yang diprakarsai oleh budaya patriarki menyebabkan perempuan dan laki-laki memiliki aturan atas indikator kepantasan dalam berperilaku. Kepantasan berperilaku tersebut meliputi pembatasan hak, akses, partisipasi dalam menikmati manfaat terhadap sumberdaya dan informasi. Perempuan dalam tatanan gender yang mengikuti budaya patriarki akan dibatasi kehidupannya. Hal tersebut akan menyebabkan kepantasan peran dari seorang laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial.

Dalam dunia industri, gender menjadi perihal yang sering diperbincangkan di masyarakat. Dunia industri era kini sudah tidak mempedulikan makna dan peran laki-laki dan perempuan. Industrialisasi dan globalisasi memaksa para pelaku ekonom untuk melakukan sebuah pekerjaan yang tidak sesuai dengan perannya. Salah satu contoh realita yang ada pada kehidupan masyarakat saat ini banyak tukang parkir adalah seorang perempuan, banyak pekerja tambal ban perempuan dan saat ini yang terjadi salah satu perusahaan juga ikut memperkerjakan perempuan yaitu PT. Pertamina.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar adalah tempat dimana kendaraan bermotor bisa memperoleh bahan bakar. Di Indonesia Stasiun Pengisian Bahan Bakar dikenal dengan

⁶Puspitawati, H. 2012 *Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor : PT. IPB Press.

nama SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum). Adapun penilaian dari masyarakat dari beberapa yang menyebut SPBU sebagai Pom Bensin atau singkatan dari Pompa Bensin. Stasiun Pengisian Bahan Bakar pada umumnya menyediakan beberapa jenis bahan bakar seperti bensin dan beberapa varian produk bensin, solar, LPG, dan terkadang minyak tanah. Di berbagai daerah Banyak Stasiun Pengisian Bahan Bakar yang juga menyediakan layanan tambahan. Misalnya Mushola, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) , pompa angina, toilet dan sebagainya. Pada SPBU yang menggunakan konsep modern, biasanya dilengkapi juga dengan minimarket, ATM, dan *coffeshop* sebagai arena untuk istirahat.

Di Indonesia, Stasiun Pengisian Bahan Bakar dijaga oleh petugas-petugas yang mengisikan bahan bakar kepada pelanggan. Pelanggan tersebut kemudian membayarkan biaya pengisian kepada petugas bahan bakar. Dalam menghadapi persaingan, Pertamina akhir-akhir ini telah meremajakan stasiun-stasiunnya misalnya dengan perubahan penampilan dan penambahan fasilitas. Selain itu, mereka juga lebih banyak membuka stasiun milik mereka sendiri dengan siste waralaba. Stasiun-stasiun tersebut umumnya lebih besar daripada stasiun-stasiun waralaba (PT. Pertamina, 2004). Pihak pertamina memiliki strategi perusahaan dengan memfokuskan pada usaha inti di bidang minyak, gas dan bahan bakar. Pertamina juga berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi setara dengan perusahaan publik, memperkerjakan sumber daya manusia terbaik di bidangnya baik dalam maupun luar negeri, membangun bisnis sehat bersama mitra bisnis yang professional, terpercaya dan integitas.

SPBU 54.801.50 yang ada di Denpasar memiliki sebuah ketertarikan yang tidak biasa. Para pelaku ekonom yang dijadikan sebagai alat pemenuhan kebutuhan masyarakat yaitu operator SPBU memiliki karyawan perempuan. Umumnya, SPBU

yang memperkerjakan perempuan sebagai operator harus menyesuaikan standar operasional perusahaan mulai dari *Grooming* sampai pada aturan dalam berpakaian. Di SPBU tersebut, keunikan yang terjadi adalah para pekerja operator SPBU perempuan tidak mengenakan seragam pada umumnya. Mereka mengenakan pakaian seksi seperti seorang *Sales Promotion Girl*. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 Operator Perempuan SPBU 54.801.50 Denpasar.



Gambar 2. Operator Perempuan SPBU 54.801.50 Denpasar

Gambar diatas menunjukkan operator perempuan SPBU yang ada di Denpasar dengan mengenakan seragam seksi. Standar yang ada pada operator SPBU adalah dengan mengenakan pakaian seragam atas menggunakan kemeja pendek bagi yang tidak berjilbab, dan panjang bagi yang berjilbab serta mengenakan celana panjang ditambahkan topi berwarna merah.

Realita tersebut terbentuk atas dasar kesadaran yang disadari oleh para pekerja operator perempuan SPBU. Aturan standar operasional dari perusahaan tersebut

memang mengharuskan para pekerja operator perempuan untuk mengenakan seragam yang telah ditentukan. Hal itu untuk membentuk aktualisasi dan identitas dari perusahaan pengisian bahan bakar tersebut. Dari data yang didapat, seluruh pekerja perempuan rata-rata mayoritas masih berusia remaja namun ada pula yang sudah dewasa. Para operator perempuan SPBU menikmati pekerjaan tersebut dengan senang hati tanpa ada beban. Kesadaran mengenakan pakaian yang hendak dikenakan berkenaan dengan motif tujuan dari pencapaian sesuatu yang diinginkan salah satunya nilai tukar. Adapun alasan yang diungkapkan oleh para pekerja tersebut terkait penerimaan atas aturan yang mengharuskan mengenakan pakaian seksi dapat digolongkan sebagai motif akan tujuan yang diraihnya. Tujuan yang akan terjadi pada jangka panjang adalah sebuah bentuk kesuksesan dan bentuk penghasilan yang lebih besar dalam pemenuhan tuntutan dari perusahaan.

Penggunaan pakaian seksi sebenarnya tidak bisa terlepas dari budaya masyarakat Bali yang kini sudah lebih mengikuti budaya barat. Budaya era kekinian saat ini memang sudah memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan, kebiasaan tradisi dan budaya maupun teknologi. Namun, hal tersebut justru akan menjadikan para generasi muda tidak menjadi Indonesia yang memiliki akar budaya dan nilai-nilai kesopanan yang diatur oleh masyarakat setempat. Saat ini di Bali, banyak generasi muda yang mengenakan pakaian seksi sudah tidak menjadi hal yang asing atau tabu lagi. Hal tersebut terbentuk karena atas budaya yang mereka jalankan. Kesadaran tersebut juga muncul dalam pemikiran para operator perempuan SPBU. Mereka menganggap pakaian yang mereka kenakan saat bekerja adalah sudah biasa dan tidak perlu diperdebatkan bahkan mereka menikmati pekerjaan tersebut dengan rasa senang hati.

Kesadaran akan pakaian yang dikenakan oleh operator perempuan SPBU memiliki implikasi dan harapan yang akan diraih pada masa depan. Konsep diri sebagai operator perempuan yang mempengaruhi pemikiran masyarakat bahwa orang tersebut unggul ketika melakukan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh para laki-laki. Hal ini juga mendapat dukungan melalui pakaian seksi yang dikenakan dan persepsi orang lain yang menyaksikan itu. Pakaian seksi dianggap sebagai nilai tanda yang dapat mempengaruhi nilai tukar dalam menentukan hidup mereka. Nilai tanda dalam hal ini berarti gemulai tubuh, seragam yang melekat pada diri mereka dan makeup yang mendukung untuk mempercantik diri ketika melayani para pelanggan.

Kebiasaan masalah dan lingkungan sekitar yang dimiliki oleh pekerja operator perempuan SPBU ini secara signifikan mempengaruhi pembentukan kesadaran atas apa yang dilakukan oleh mereka. Dalam hal ini Alfred Schutz mengungkapkan dengan baik bagaimana orang tersebut berpikir dan merasakan segala sesuatu untuk dianalisa. Hal ini terjadi akibat adanya kolaborasi antara arus pemikiran dengan arus pengalaman yang mewujudkan dalam satu kesatuan yaitu kesadaran. Kesadaran tersebut akhirnya memberikan pengetahuan tentang batas kenyamanan cara mereka berpakaian serta kesadaran pengetahuan tentang identitas diri yang dapat ditonjolkan di depan umum. Identitas diri yang melekat pada operator perempuan SPBU secara langsung memunculkan pemikiran dan persepsi masyarakat sekitar tentang ciri khas unik yang berbeda dengan operator perempuan SPBU lainnya.

Schutz menyatakan pendapatnya tentang tindakan subjek selalu berdasarkan kesadaran yang terbentuk atas dasar dimana dia berada. Hal ini dapat digunakan sebagai proses observasi, interpretasi dan memaknai realitas yang dialami. Schutz juga mengungkapkan tentang motif sebab dan motif tujuan dimana

hal ini digunakan sebagai sarana untuk membongkar dunia sosial. Dunia sosial subyek belum tentu menentukan tindakan seseorang. Dunia sosial yang dari operator perempuan SPBU ini merujuk pada latar belakang mereka pada saat belum bekerja di SPBU. Motif sebab mengapa mereka memilih pekerjaan menjadi operator SPBU adalah dari segi ekonomi, pendidikan dan kondisi sosial yang mengharuskan mereka untuk bekerja. Segi ekonomi merupakan permasalahan yang umum dan financial penting dalam menentukan sebuah pilihan. Kondisi perekonomian yang terbilang menengah kebawah mengharuskan para operator perempuan SPBU tersebut bekerja tidak sesuai dengan keahlian mereka. Tuntutan kehidupan yang semakin hari semakin canggih hingga berpengaruh pada kehidupan perekonomian mereka yang mengharuskan bekerja sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri ataupun keluarga. Dari hasil wawancara dengan salah satu pekerja operator perempuan SPBU yang masih berusia remaja mengemukakan alasan bahwa orang tua mereka hanya bekerja sebagai pedagang dan tidak tentu pendapat yang didapatkan. Hal lain yang terjadi pada pelaku operator perempuan yang menginjak dewasa dikarenakan suami mereka hanya bekerja sebagai buruh dan upah yang didapat tidak seimbang dengan pengeluaran bulanan keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik menuntut perempuan harus masuk ke ranah publik untuk menjalankan peran ganda dan multifungsi. Hal itu menyebabkan operator perempuan berusaha untuk memperoleh pendapat yang lebih tinggi dari pendapat pengalaman kerja sebelumnya.

Dari segi pendidikan, merupakan perihal yang penting ketika melamar pekerjaan. Kondisi pendidikan yang rendah hanya sampai SMA mengharuskan mereka melamar pekerjaan yang menawarkan syarat lulusan SMA. Dalam hal ini, para operator perempuan yang bekerja di SPBU tersebut mayoritas adalah lulusan SMA sederajat.

Keterbatasan pendidikan yang tergolong rendah ini membuat subyek tidak dapat memilih pekerjaan yang mereka inginkan guna meningkatkan kesejahteraan diri mereka. Pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai motif individu dalam menentukan pekerjaan. Hal tersebut akan berpengaruh dalam membangun dunia sosial masing-masing individu termasuk para operator perempuan SPBU. Kesadaran yang melekat pada konstruksi pemikiran subyek membawa pengaruh pada kenyamanan subyek ketika menerima pekerjaan sebagai operator perempuan SPBU tanpa memerlukan skill yang khusus untuk melakukannya. Pada segi sosial merupakan campur tangan lingkungan dari operator perempuan SPBU. Kondisi sosial subyek yang berada pada lingkungan wisata dengan banyak dijumpai wisatawan asing dan budaya barat memberikan dampak pemikiran untuk menerima pekerjaan sebagai operator perempuan SPBU dengan mengenakan pakaian seksi. Selain itu di Bali sudah seperti hal yang wajar ketika mengenakan pakaian seksi. Maka dari itu, mereka menerima aturan yang dibentuk oleh perusahaan dimana mereka bekerja.

Dalam *inorder motive* atau motif tujuan yang ingin diraih oleh individu dalam menentukan tindakannya yakni membangun konstruksi diri mereka. Motif tujuan yang ingin mereka capai ketika memilih pekerjaan sebagai operator perempuan SPBU diantaranya adalah kenyamanan lingkungan pekerjaan dan identitas diri. Kenyamanan lingkungan membawa pengaruh dalam bekerja, salah satunya adalah ketika seseorang nyaman dalam melakukan pekerjaan, lingkungan mendukung, serta interaksi dan solidaritas sosial tercipta akan berdampak pada individu tersebut akan menambahkan totalitas dan loyalitas mereka dalam bekerja. Di SPBU 54.801.50 Denpasar, operator pengisian bahan bakar yang bekerja disana terbagi menjadi dua jam kerja. Jam kerja pagi pada pukul 08-00 sampai 17.00 Wita ditujukan untuk operator perempuan, sedangkan bagi operator pria

pada 17.00-23.00 Wita. Operator perempuan diberikan shift pagi dikarenakan sebagai upaya keselamatan diri dalam bekerja. Selain itu, lingkungan yang secara keseluruhan pada shift pagi adalah perempuan dan teman sebaya berpengaruh pada kenyamanan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan tersebut.

Motif lain yaitu identitas diri. Identitas ini berpengaruh kepada lingkungan perusahaan maupun lingkungan rumah dan sekitar. Penciptaan identitas diri dilakukan dengan menonjolkan ciri khas operator perempuan SPBU yang berbeda dengan lainnya. Ciri khas yang ditonjolkan adalah pada operator perempuan SPBU 54.801.50 Denpasar mengenakan seragam seksi layaknya seorang *Sales Promotion Girl*. Hal itu juga terjadi pada SPBU lain yang masih dalam naungan perusahaan Pande Group. Di Denpasar perusahaan Pande Group ini menyebarkan stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di berbagai titik. Hal ini dapat dilihat di Gambar 3 Operator Perempuan SPBU dan Gambar 4 Operator Perempuan SPBU di Pulau Kawe Denpasar.



Gambar 3. Operator Perempuan SPBU



Gambar 4. Operator Perempuan SPBU di Pulau Kawe Denpasar

Dari gambar diatas menunjukkan kehidupan dari operator perempuan SPBU yang ada di 54.80.50 Denpasar dibawah naungan PT. Pande Group ini cukup merasa nyaman dan senang hati ketika melakukan pekerjaan sebagai operator perempuan dengan mengenakan pakaian seksi.

IV. KESIMPULAN

Kesadaran yang terbentuk dari operator perempuan dikarenakan motif sebab dan motif tujuan atau *because motive* dan *in order to motive*. Hal ini memberikan dampak yang berbeda bagi setiap individu masing-masing operator perempuan SPBU. Kesadaran mereka terhadap pakaian seragam seksi yang dikenakan atas dasar motif sebab yakni dari segi ekonomi, pendidikan dan kondisi sosial sekitar mereka. Pada segi Ekonomi, pendapatan yang menengah ke bawah menjadikan para perempuan terpaksa melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang keahlian. Hal itu dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan

peningkatan kesejahteraan individu maupun keluarga. Segi Pendidikan, dikarenakan para operator perempuan tersebut memiliki pendidikan yang rendah maka mereka tidak bisa memilih pekerjaan yang mereka inginkan sebagai upaya peningkatan perekonomian. Bekerja menjadi operator SPBU mereka anggap tidak memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya. Pada segi Kondisi sosial, lingkungan pekerjaan maupun lingkungan rumah dan masyarakat sudah terbiasa dan menganggap hal yang wajar ketika manusia era kini cenderung kearah kebarat-baratan sehingga menyebabkan mereka terbiasa menggunakan pakaian seksi. Pada motif tujuan, ada 2 hal yang terjadi yaitu karena identitas diri dan kenyamanan dalam bekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Baudrillard, Jean P. 2009. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bungin, Burhan. 2011. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta
- Martono, Nanang. 2013. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Puspitawati, H. 2012 *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realia di Indonesia*. Bogor: PT. IPB Press.
- Ritzer, George Goodman. Douglas J., 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadi Media
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama: Araska.
- Standard Operasi Dan Prosedur Pengelolaan SPBU, Edisi I 2004, PT. Pertamina (Persero), Jakarta.
- Yin, Robert K, 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.